



Efektivitas Pembelajaran PJOK semasa Pandemi Covid-19 melalui Daring di Kelas 8 SMP Negeri 10 Kota Jambi

Effectiveness of PJOK Learning during the Covid-19 Pandemic through online in Class 8 of SMP Negeri 10 Jambi City

MHD. USNI ZAMZAMI HASIBUAN¹, MARTIN MANURUNG²

Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia¹

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia²

Correspondence Author : martinmanurung333@gmail.com

| Informasi Artikel | ABSTRACT |
|--|---|
| Submit: 27- 01 - 2022 | <p><i>The purpose of this study is to find out the effectiveness of PJOK learning during the Covid-19 pandemic through Online. This research is quantitative descriptive research. The methods in this study use survey methods. Instruments used to measure learning effectiveness. The results showed that the effectiveness of PJOK Learning during the Covid-19 Pandemic through Online in the 8th grade of SMP Negeri 10 Jambi City as a whole was a Good category of 75%. When viewed from several indicators, namely; 1) Teaching quality indicator 74% (Good); 2) proper Teaching Level indicator 76% (Good) ; 3) Intensive Indicator 74% (Good) and 4) Time Indicator 78% (Good)</i></p> <p>Keywords : Effectiveness, PJOK Learning, Online</p> |
| Penerbit | ABSTRAK |
| Jurusan Pendidikan Olahraga dan Keplatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia | <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19 melalui Daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Pembelajaran PJOK semasa Pandemi Covid-19 melalui Daring di kelas 8 SMP Negeri 10 Kota Jambi secara keseluruhan adalah kategori Baik 75%. Jika dilihat dari beberapa indikator yaitu; 1) indikator Mutu pengajaran 74% (Baik); 2) indikator Tingkat Pengajaran yang tepat 76% (Baik); 3) Indikator Insentif 74% (Baik) dan 4) Indikator Waktu 78% (Baik)</p> <p>Kata kunci : Efektivitas, Pembelajaran PJOK, Daring</p> |



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan salah satu topik yang sangat diminati dengan memanfaatkan siswa karena mata pelajaran tersebut membuat siswa sehat dan aktif. Kegiatan praktek

yang dilaksanakan di sekolah belum tercapai di dalam rumah karena kurangnya sarana dan prasarana kegiatan olahraga didalam rumah.

Proses belajar PJOK sebelum pandemi, yang melaksanakan pembelajaran ruang kelas, praktek lapangan dan tugas tatap muka, kini menjadi pembelajaran online dan pemberian tugas secara online. Hal ini menjadi penghambat efektivitas pembelajaran PJOK online. Dengan banyaknya jumlah siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi, yang untuk kelas 8 termasuk kelas A hingga kelas G, ini seharusnya membuat pengajar harus revolusioner dalam membuat desain pembelajaran agar siswa tidak bosan dan cepat menjawab saat belajar daring selesai. Permasalahan yang lain juga yang ditemukan saat pembelajaran secara daring yaitu kondisi siswa dan guru-guru yang belum menguasai teknologi dengan baik, kurangnya sarana dan prasarana olahraga dirumah siswa sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya akses internet yang bagus di berbagai lokasi tempat tinggal siswa. Namun dengan berbagai permasalahan yang ada di SMP Negeri 10 Kota Jambi, tidak terlepas dari efektivitas pembelajaran khususnya PJOK dengan penggunaan media online.

Secara etimologis ungkapan “efektif” berasal dari kata latin *effectivus* yang artinya kreatif, produktif, atau efektif. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pada kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan, metode atau strategi oleh guru. Dengan demikian semakin maksimal hasil yang dicapai maka semakin efektif pula suatu kegiatan pembelajaran.

Daryanto (2013: 57) menunjukkan bahwa efektivitas adalah sejauh mana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat pencapaian merupakan tahap yang harus dilakukan siswa dalam belajar. Pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pertumbuhan pengetahuan, dan kemampuan untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran yang sangat penting karena akan memberikan gambaran tentang jumlah yang mengenal dapat mencapai tujuannya.

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11) efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Menurut Hani Handoko (2003: 7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Rachmawati dan Daryanto (2015: 36) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:38) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Susanto (2016: 54) hasil pembelajaran dapat dikatakan ampuh jika ada alternatif yang baik dalam perilaku dan keberhasilan memperoleh pengetahuan dari target yang telah ditetapkan.

Menurut Afifatu (2015) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dinyatakan untuk mencapai kesuksesan jika tujuan yang ditetapkan telah dieksekusi. Demikian juga

dalam dunia pendidikan, belajar ilmu dapat dikatakan ampuh jika mencapai tujuan belajar yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran.

Slavin (2006) mengatakan bahwa mengenai indikator efektivitas pembelajaran, menurut dia, ada 4 indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. 4 indikator tersebut adalah:

1. Mutu pengajaran
2. Tingkat pengajaran yang tepat
3. *Insentif*
4. Waktu

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berarti bagi kemajuan generasi tanah air. Dengan demikian, guru melakukan fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu negara karena terkait langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat. Solihin, dkk. (2013) mendefinisikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan sejak usia dini atau pada saat memasuki tingkat dasar, yang diharapkan untuk keinginan peningkatan motorik, kecerdasan, dan emosional anak itu sendiri.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah teknik akademik yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mengumpulkan kemampuan pribadi, bersama dengan kemampuan jasmani, mental, dan emosional, untuk mendidik olahraga sederhana, non-olahraga, dan olahraga manipulatif. Menurut Rosidiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Bab 2 mengatur bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa untuk menghayati dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara."

Menurut Utama (2011), tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, khususnya untuk meningkatkan kemampuan anak-anak yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, tidak memihak dan bertanggung jawab. Secara khusus, tujuan dan pendidikan jasmani adalah untuk menempatkan bagi individu etis dan kokoh kepada siswa melalui penanaman nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.

Masnur Muslich (2014: 40) mengatakan bahwa ada banyak faktor yang berdampak pada prestasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terdiri dari: kurikulum yang digunakan sebagai dasar referensi, program pembelajaran yang digunakan, guru, materi yang diajarkan, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan gaya hidup sumber penguasaan atau gaya evaluasi dalam proses penguasaan.

Menurut Slameto (2013: 64) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, kedisiplinan, pelajaran, jam belajar, standar pelajaran, standar penyusunan, kurikulum, strategi pembelajaran yang digunakan serta tugas yang diberikan melalui oleh guru,

Ungkapan daring berasal dari kata, khususnya di dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai sekolah formal yang disiapkan melalui sekolah dimana siswa dan pengajar (guru) berada di tempat yang terpisah sehingga memerlukan perangkat telekomunikasi interaktif sebagai media untuk menghubungkan 2 dan berbagai sumber yang diinginkan di dalamnya. Isman, (2016:587) mengatakan Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 2) Pembelajaran online adalah suatu bentuk pendidikan formal yang disiapkan dengan bantuan menggunakan sekolah, di mana siswa dan pengajar tersebar di lokasi yang unik, oleh karena itu diperlukan gadget media percakapan interaktif. untuk melampirkan 2 dan beragam aset penting di dalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan setiap saat, di mana saja, dengan mengandalkan ketersediaan alat bantu yang digunakan. Pada saat yang sama, Menurut Bates (dalam Sanjaya, 2020: 52) Pembelajaran online dapat digambarkan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh, di mana materi dibawa melalui Internet secara sinkron atau asinkron. Pembelajaran online secara teratur disebut e-learning, belajar digital, belajar melalui komputer, belajar online, dan belajar jarak jauh. Cara masa belajar yang dilakukan para siswa dan pengajar ini kini tidak lagi harus menghadapi perbedaan selama proses belajar, namun dapat menggunakan media digital, berupa sistem komputer atau robot, untuk memungkinkan akses masuk.

Dengan bantuan era pembelajaran ini, jauh lebih menguntungkan untuk memperoleh kinerja pembelajaran, yang terdiri dari kinerja waktu belajar, lebih mudah untuk mendapatkan akses untuk mempelajari materi dan aset pembelajaran itu sendiri.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 7) banyak sekali manfaat belajar daring, terutama:

1. Mampu mengatur percakapan dan dialog yang sangat kuat antara guru dan siswa.
2. Siswa dapat terlibat dan berbicara dengan mahasiswa yang berbeda tanpa melalui guru.
3. Dapat menumbuhkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua
4. Sebagai sarana ujian dan kuis
5. Guru dapat dengan mudah menawarkan bahan kepada siswa dalam bentuk foto dan video
6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mendownload materi pembelajaran
7. Guru dapat mengajukan pertanyaan dan memeriksa setiap saat dan di mana saja, dan mungkin tidak ada batasan waktu.

Dengan pembelajaran online yang sangat bermanfaat bagi pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran, para pengajar sebaiknya mengumpulkan buku-buku pelajaran dan mendistribusikannya kepada siswa melalui program yang telah ditentukan.

Pembelajaran daring yang diputuskan dengan bantuan pemanfaatan kewenangan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Putaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kendala-kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, khususnya sebagai berikut :

1. Siswa tidak dipusingkan dengan menggunakan kebutuhan untuk menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa, tanpa direpotkan dengan upaya menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan.
3. Pembelajaran dari dalam rumah dapat diarahkan pada guru yang berkompotensi, termasuk mengenai pandemi COVID-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan kondisi dan situasi mahasiswa, situasi siswa, dan fasilitas belajar siswa dirumah.
5. Bukti belajar dari dalam rumah dilengkapi dengan pernyataan kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa harus memberikan skor kuantitatif.

Jenis-jenis media pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik di tengah pandemi. Untuk melaksanakan himbuan pemerintah dalam memberlakukan physical distancing, antara lain sebagai berikut:

a. *Whatsapp*

Ada banyak cara bagi pendidik untuk melintasi sistem pembelajaran yang terganggu karena wabah COVID-19. Salah satu media yang digunakan dalam menegakkan pembelajaran jarak jauh adalah software *Whatsapp*.

b. *Zoom*

Salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan dalam konsep berbasis online yang benar-benar mendapatkan pembelajaran adalah *Zoom*. *Zoom* adalah perangkat lunak yang memberikan penawaran konferensi jarak jauh dengan menggunakan kombinasi konferensi video, konferensi online, obrolan, hingga kolaborasi seluler.

c. *Google Class Room*

Google Class Room adalah perangkat kontrol utama yang dapat digunakan untuk menawarkan materi pembelajaran, penilaian terpadu, dan penilaian. Dalam penilaian terhadap media pembelajaran yang berbeda, perolehan media *Google Classroom* adalah masalah efektivitas dan kinerja dalam pembelajaran.

d. *Google Meet*

Google Meet atau *Google Hangouts Meet* adalah model perusahaan komersial dari konvensi video atau perangkat lunak perakitan online yang dirancang terutama untuk perusahaan atau grup dengan berbagai ukuran.

Di tengah wabah COVID-19 saat ini, penerapan pembelajaran online bisa sangat bermanfaat untuk menjaga siswa dari penyebaran virus COVID-19. Selain itu, pihak berwenang mengimbau masyarakat umum untuk didalam rumah sebagai upaya untuk melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak untuk menekan penyebaran virus tersebut. virus. Namun, berbeda dengan panggilan yang terdengar canggih, penerapan daring juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Online (*Daring*)

Menurut Munir (2009, p.205) pembelajaran online memiliki banyak kelebihan, terutama:

1. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik
2. Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang
3. Adanya kerjasama dalam komunitas online
4. Manajemen dan administrasi terpusat
5. Menghemat atau mengurangi nilai pendidikan, karena siswa dapat melanjutkan ke SMA tanpa biaya pembelian dan menulis buku.
6. Pembelajaran dengan bantuan era internet menjadikan minat mengenal yang tengah berpusat pada siswa.
7. Dapat diakses dengan mudah
8. Wawasan yang luas.

b. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Online (*Daring*)

Menurut Dewi Salma P. & Eveline (2008) selain hal yang sudah disebutkan di atas, banyak kalangan menilai bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang cocok bagi peserta didik generasi sekarang. Penggunaan jaringan untuk pembelajaran online juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau mungkin di antara siswa itu sendiri, secara bertahap dapat menurunkan pembentukan nilai-nilai dalam pola pembinaan dan pembelajaran.
2. Kecenderungan untuk mengabaikan faktor pendidikan atau sosial dan sebagai pengganti menginspirasi faktor perusahaan atau bisnis.
3. Cara pembelajaran cenderung ke arah pendidikan di tempat pendidikan.
4. Perubahan posisi pengajar dari yang sebelumnya mempelajari strategi pembelajaran konvensional, menjadi dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

5. Siswa yang melakukan tidak memiliki motivasi belajar yang berlebihan memiliki kecenderungan untuk gagal.
6. Tidak semua lokasi memiliki fasilitas jaringan (terkait dengan masalah penyediaan listrik, telepon, dan komputer).
7. Kurangnya orang yang menyadari dan menampilkan kemampuan pernyataan jelas.
8. Kurangnya penggunaan bahasa komputer.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009:71) penelitian deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk menawarkan gambaran tujuan dari suatu situasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan mengikuti metode sampling. Metode pengambilan sampel adalah metode sampling (Sugiyono, 2010: 56). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Alasan digunakannya metode ini adalah karena masyarakat yang melihat ini penelitian ini hanya siswa kelas 8 SMP Negeri 10 Kota Jambi yang terbagi ke dalam 7 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama.

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Persentase | Sampel |
|---------------|-------|--------------|------------|--------|
| 1 | 8 A | 28 | 20 % | 6 |
| 2 | 8 B | 28 | 20 % | 6 |
| 3 | 8 C | 27 | 20 % | 5 |
| 4 | 8 D | 27 | 20 % | 5 |
| 5 | 8 E | 28 | 20 % | 6 |
| 6 | 8 F | 28 | 20 % | 6 |
| 7 | 8 G | 27 | 20 % | 5 |
| Jumlah | | 193 | | 39 |

Data adalah sekelompok informasi atau substansi yang diperoleh melalui teknik rangkaian informasi yang kemudian diolah dan dianalisis yang dalam jangka panjang menghasilkan temuan-temuan baru. Sumber data adalah dimana informasi penelitian diperoleh. Sumber informasi data utama dalam teknik penelitian kualitatif adalah frase dan aktivitas, selain itu selain dokumen, file, tulisan adalah informasi tambahan

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket yang berisi pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan efektivitas pembelajaran terhadap mata pelajaran *PJOK* ditinjau dari indikator efektivitas pembelajaran (mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu). Penulis menyusun angket penelitian yang diarahkan dosen pembimbing. Menurut Sunarno (2011:97) pengumpulan data adalah suatu sistem dan standar yang dilaksanakan untuk menuai informasi yang diinginkan dalam suatu tampilan.

Menurut Riduwan (2009:87--90), untuk memberikan makna pada skor yang ada dibuat bentuk atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima

kategori, yaitu sangat Kuat, kuat, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 2 Rentang Nilai

| No. | Rentang Nilai | Kategori |
|-----|---------------|---------------|
| 1 | 81% - 100% | sangat kuat |
| 2 | 61% - 80% | Kuat |
| 3 | 41% - 60% | Sedang |
| 4 | 21% - 40% | Rendah |
| 5 | 0% - 20% | Sangat Rendah |

Sumber: (riduwan 2009:88)

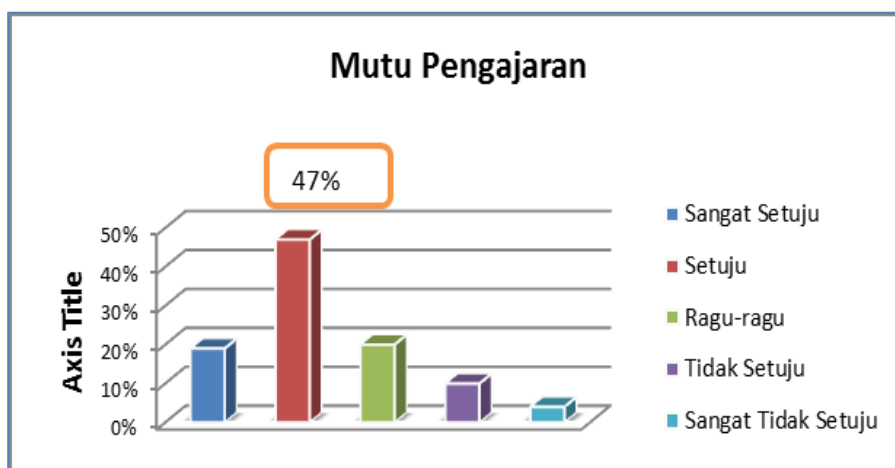
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian selanjutnya adalah untuk menjawab metode masalah pada pembahasan ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil dari pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rerata Skor Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator Mutu Pengajaran

| No | Persentase | Jumlah Jawaban Responden | Keterangan | Tingkat Capaian |
|----|------------|--------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 19% | 104 | Sangat Setuju | 74% |
| 2 | 47% | 257 | Setuju | |
| 3 | 20% | 111 | Ragu-ragu | |
| 4 | 10% | 53 | Tidak Setuju | |
| 5 | 4% | 21 | Sangat Tidak Setuju | |

Pada indikator Mutu Pengajaran terdiri dari 5 pernyataan yaitu point no 1-5, dari 39 siswa yang menjawab pernyataan sangat setuju 104, setuju 157, Ragu-ragu 111, tidak setuju 53 dan sangat tidak setuju 21.



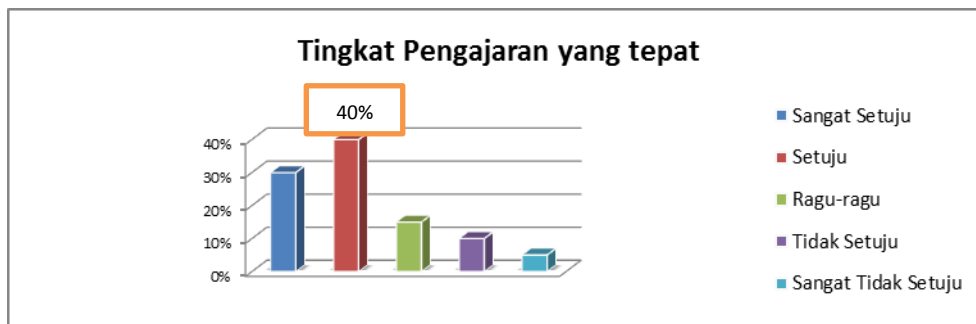
Gambar 1 Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator Mutu Pengajaran

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pernyataan yang memiliki persenan tertinggi adalah setuju dengan jumlah jawaban responden 257 dengan presentasi sebesar 47 %

Tabel 4 Rerata Skor Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator Tingkat Pengajaran yang tepat

| No | Persentase | Jumlah Jawaban Responden | Keterangan | Tingkat Capaian |
|----|------------|--------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 30% | 141 | Sangat Setuju | 76% |
| 2 | 40% | 188 | Setuju | |
| 3 | 15% | 59 | Ragu-ragu | |
| 4 | 10% | 46 | Tidak Setuju | |
| 5 | 5% | 24 | Sangat Tidak Setuju | |

Pada indikator Tingkat Pengajaran yang tepat terdiri dari 5 pernyataan yaitu point no 1-5, dari 39 siswa yang menjawab pernyataan sangat setuju 141, setuju 188, Ragu-ragu 59, tidak setuju 46 dan sangat tidak setuju 24.



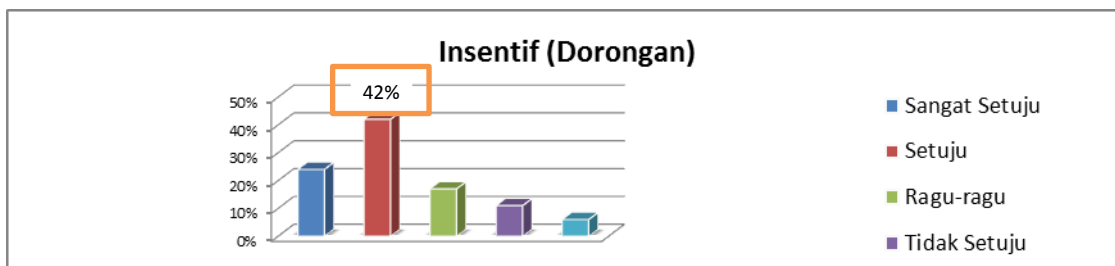
Gambar 2 Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator Tingkat Pengajaran yang tepat

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pernyataan yang memiliki persenan tertinggi adalah setuju dengan jumlah jawaban responden 188 dengan presentasi sebesar 40 %

Tabel 5 Rerata Skor Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator Insentif (dorongan)

| No | Persentase | Jumlah Jawaban Responden | Keterangan | Tingkat Capaian |
|----|------------|--------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 24% | 94 | Sangat Setuju | 74% |
| 2 | 42% | 164 | Setuju | |
| 3 | 17% | 67 | Ragu-ragu | |
| 4 | 11% | 42 | Tidak Setuju | |
| 5 | 6% | 23 | Sangat Tidak Setuju | |

Pada indikator Insentif (Dorongan) terdiri dari 5 pernyataan yaitu point no 1-5, dari 39 siswa yang menjawab pernyataan sangat setuju 94, setuju 164, Ragu-ragu 67, tidak setuju 42 dan sangat tidak setuju 23.



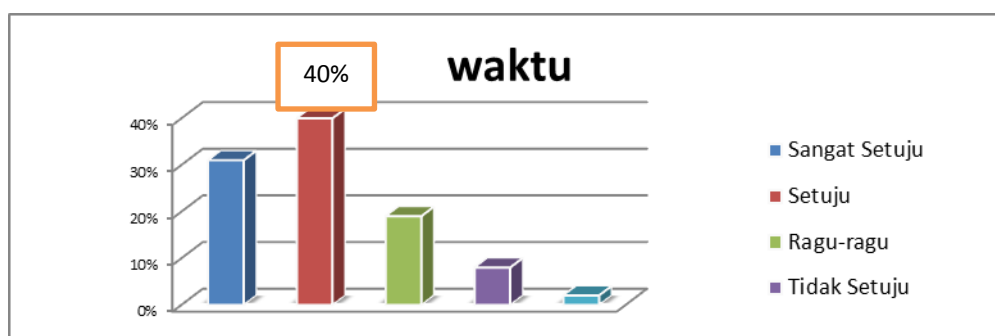
Gambar 3 Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator Insentif (Dorongan)

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pernyataan yang memiliki persenan tertinggi adalah setuju dengan jumlah jawaban responden 62 dengan presentasi sebesar 42 %

Tabel 6 Rerata Skor Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator waktu

| No | Persentase | Jumlah Jawaban Responden | Keterangan | Tingkat Capaian |
|----|------------|--------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 31% | 48 | Sangat Setuju | 78% |
| 2 | 40% | 62 | Setuju | |
| 3 | 19% | 30 | Ragu-ragu | |
| 4 | 8% | 13 | Tidak Setuju | |
| 5 | 2% | 3 | Sangat Tidak Setuju | |

Pada indikator Waktu terdiri dari 5 pernyataan yaitu point no 1-5, dari 39 siswa yang menjawab pernyataan sangat setuju 48, setuju 62, Ragu-ragu 30, tidak setuju 13 dan sangat tidak setuju 3.



Gambar 4 Rerata Skor Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19 melalui Daring pada indikator waktu

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pernyataan yang memiliki persenan tertinggi adalah setuju dengan jumlah jawaban responden 62 dengan presentasi sebesar 40 %

Tabel 7 Hasil angket Efektivitas Pembelajaran PJOK selama Pandemi Covid-19

| No | Indikator | Skor | Tingkat Capaian | Kategori |
|--------|-------------------------------|------|-----------------|----------|
| 1 | Mutu Pengajaran | 1029 | 74% | Baik |
| 2 | Tingkat Pengajaran yang tepat | 912 | 76% | Baik |
| 3 | Insentif (Dorongan) | 735 | 74% | Baik |
| 4 | Waktu | 311 | 78% | Baik |
| Jumlah | | 2987 | 75% | Baik |

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK semasa pandemic Covid -19 melalui daring di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategorikuat cukup dengan besaran persentase sebesar 75% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang merupakan wadah untuk menggugah peningkatan keterampilan motorik, pengetahuan kemampuan jasmani, sportivitas, pembiasaan

hidup sehat dan pembinaan laki-laki atau perempuan (mental, emosional, sosial dan spiritual).

Tingkat operasi formal adalah derajat dimana anak mampu menyebabkan dengan hal-hal yang singkat dan akurat (abstrak). Siswa-siswi SMP termasuk dalam tahap operasi formal. Tapi, pada usia ini, abstraksi sedang tumbuh dan berkembang, sehingga siswa tetap menginginkan contoh yang konkrit (konkret). Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga disamakan dengan praktek lapangan dalam disiplin agar dapat menjadi sarana tekanan untuk peningkatan keterampilan, kemampuan jasmani, sportivitas, kehidupan yang sehat dan pembentukan karakter siswa.

Efektivitas dinyatakan untuk mencapai keberhasilan jika keinginan yang ditetapkan telah tercapai. Demikian juga dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai target pengenalan yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran.

Efektivitas diartikan tingkat keberhasilan yang diperoleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu dan sesuai dengan tujuan yang dicapai jika tujuan tersebut sudah tercapai maka dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa efektivitas pembelajaran PJOK semasa pandemic Covid -19 melalui daring di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategorikuat cukup dengan besaran persentase sebesar 75% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran PJOK semasa pandemic Covid -19 melalui daring di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 75% (Baik) yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80% yaitu baik. Berdasarkan indikator Mutu pengajaran, persentasenya adalah sebesar 75% (Baik), Indikator Tingkat Pengajaran yang Tepat, Persentasenya adalah sebesar 76% (Baik), Indikator Insentif (Dorongan) persentasenya adalah sebesar 74% (Baik), dan indikator waktu, persentasenya adalah sebesar 78% (Baik).

DAFTAR RUJUKAN

- Affifatu, R. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 9 (1).
- Agung Sunarno. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, (2001). *Kurikulum Pendidikan Dasar: Kurikulum KTSP SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Puskur Depdiknas: Jakarta.
- Dewi Salma P. & Eveline S. (2008). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutamy, Ericha Tiara, dkk. (2021). *Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Universitas Negeri Semarang. 11 (1). Hal 21-26.
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Mediawati, dkk. (2019). *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Jurnal Prosiding.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

- Muslich, Masnur. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paramitha, Sandey tantra, Lestari Ema Anggara. (2018). *Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 3(1), 41-45
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmi, Amad, Atiq, dkk. (2013). *Efektivitas waktu Pembelajaran Penjasorkes pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Pontianak. Effectiveness of Learning Time Physical Education Curriculum 2013*.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jamani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2006). *Educational Psychology. Eighth Edition. Boston: Allyn and Bacon*. Printed in the United States Of America.
- Solihin, D. M., Faisal, A., & Dadang, S. (2013). *Kaitan Antara Status Gizi,Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah*. Penelitian Gizi Dan Makanan. 36(1), 62–72.
- Sudijono, Anas. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.(foto buku).
- Utama Bandi, A. M. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 8(1), 1-9.